

IDENTIFIKASI NILAI – NILAI KARAKTER BANGSA DALAM BUDAYA SEKOLAH DI SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA

Rahmatika Maulida¹, Sumaryati²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

rahmatika2015009028@webmail.uad.ac.id, sumaryati@ppkn.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai – nilai karakter bangsa dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan budaya sekolah ini nilai - nilai karakter bangsa yang ditemukan yaitu : a) Nilai religius ditemukan dalam program 5S, kegiatan tadarus, ibadah rutin, program PHB (peringatan nuzulul quran, peringatan maulid nabi, hari raya qurban), Jumat religi, dan Program HUT Sekolah. b) Nilai nasionalis ditemukan dalam program 7K, kegiatan upacara bendera, dan program PBB (penggunaan 3 bahasa dan penggunaan baju gagrak). c) Nilai mandiri ditemukan dalam kegiatan literasi, program PBB (pembuatan batik shibori), program P5, dan program ekstrakurikuler pramuka. d) Nilai gotong royong ditemukan dalam program 5S, kegiatan bakti sosial, PHB (peringatan Maulid Nabi dan Hari Raya Qurban), program P5, program Jumat rutin, pemilihan OSIS, dan Program HUT Sekolah. e) Nilai integritas ditemukan dalam program 5S dan program Jumat religi.

Kata Kunci: nilai karakter, karakter bangsa, budaya sekolah.

Abstract

This research aims to identify the values of the nation's character in school culture at SMP Negeri 11 Yogyakarta. This research uses a qualitative method. The results of the study show that in the implementation of this school culture, the values of the nation's character are found, namely: a) Religious values are found in the 5S program, tadarus activities, routine worship, PHB programs (commemoration of the nuzulul quran, commemoration of the Prophet's birthday, qurbani holiday), religious Friday, and the School Anniversary Program. b) Nationalist values are found in the 7K program, flag ceremony activities, and the United Nations program (the use of 3 languages and the use of gagrak clothes). c) Independent values are found in literacy activities, the UN program (making batik shibori), the P5 program, and the scout extracurricular program. d) The value of mutual cooperation is found in the 5S program, social service activities, PHB (commemoration of the Prophet's Birthday and Qurban), P5 program, routine Friday program, student council elections, and School Anniversary Program. e) The value of integrity is found in the 5S program and the religious Friday program.

Keywords: character values, national character, school culture..

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu kunci untuk mencapai cita-cita bangsa dalam membentuk warga negara yang bermutu (Sahroni 2019). Pada dasarnya, pendidikan menjadi salah satu proses transformasi nilai-nilai serta budaya. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan karakter bangsa adalah bagian yang sangat penting dan tidak boleh dipisahkan dari dunia pendidikan untuk membangun karakter bangsa baik melalui pendidikan formal maupun non formal ((Mukrimaa et al. 2016)). Proses penanaman nilai – nilai karakter bangsa mampu menjadikan siswa menjadi sosok generasi bangsa yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mempunyai akhlak

yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh pendidiknya. Karena nilai – nilai karakter merupakan ciri khas perilaku kolektif bangsa yang terlihat pada kesadaran, pemahaman, perasaan, serta perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah dari raga individu atau sekelompok individu (Dharmawan 2014). Dalam hal ini, pendidikan karakter sangat penting sebab kualitas dari setiap individu dapat terlihat melalui karakternya. Karakter juga menentukan tentang cara seseorang membuat keputusan, menentukan sikap, perkataan, dan tindakan (Siswinarti 2017). Dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sesuatu yang melekat dan menjadi identitas seseorang sehingga membentuk ciri khas dirinya sendiri. Melalui karakter, setiap individu mampu dibedakan dari identitas individu lainnya.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan karakter bangsa. Termasuk juga dengan membuat berbagai kebijakan di bidang pendidikan. Salah satu kebijakannya yaitu dapat dipelajari dari visi misi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang dikembangkan dari karakter bangsa meliputi nilai- nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial serta bertanggung jawab (Permendikbud 2018). Adapun nilai karakter bangsa yang diutamakan tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat (2) tentang penguatan pendidikan karakter yaitu karakter utama yang diusahakan dalam pengembangan jiwa setiap peserta didik di Indonesia dalam perwujudan pelajar Indonesia sebagai belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai - nilai ini antara lain yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas (Permendikbud, 2018). Kelima nilai tersebut dapat diimplementasikan dan dikuatkan di institusi pendidikan yaitu sekolah.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan oleh pendidik pada peserta didiknya, namun lebih dari itu. Terdapat suatu proses dalam membentuk karakter. Ada tiga misi utama pendidikan, di antaranya adalah “Transfer of Knowledge (pewarisan pengetahuan), Transfer of Culture (pewarisan budaya), serta Transfer of Value (pewarisan nilai)”. Dikarenakan pendidikan dapat diartikan menjadi suatu proses pewarisan nilai-nilai pada pembentukan kepribadian dalam segala cakupan aspeknya (Shalahudin et al. 2020). Dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki peran penting pada proses pembentukan

karakter peserta didik supaya menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Akan tetapi, implementasi nilai-nilai karakter bangsa secara umum masih tergolong rendah karena dampak dari revolusi digital yang luar biasa memengaruhi dan merubah sendi-sendi kehidupan, budaya, peradaban, lingkungan masyarakat, termasuk juga pada lingkup pendidikan (Maskuroh 2019). Menurut Marzuki dalam Dharmawan (2014), beragam permasalahan terkait perilaku anti budaya bangsa juga dapat terlihat dari memudarnya nilai kebhinekaan hingga nilai gotong-royong bangsa Indonesia, sebagai dampak dari melesatnya pengaruh budaya asing di antara lingkungan masyarakat. Selain itu, perilaku anti karakter bangsa juga terlihat melalui realita yang menunjukkan hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, mulai dari kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan, serta ditandai pada munculnya berbagai kekerasan di lingkungan sekolah yang bisa tergolong kasus kriminal. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya kasus-kasus kriminal yang dilakukan oleh peserta didik menjadi cerminan rendahnya pendidikan karakter di Indonesia.

Salah satu contoh kasus yang terjadi saat ini yaitu kasus perundungan dan penganiayaan secara brutal oleh siswa SMP di Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Kasus ini ramai diperbincangkan setelah viral di media sosial hingga mendapat perhatian dari Staf Presiden, Panglima TNI sampai Kapolri karena kasus ini menjadi sorotan UNESCO. Berdasarkan keterangan polisi, alasan terjadinya perundungan dan penganiayaan tersebut dikarenakan pelaku yang berinisial MK merasa tidak terima karena korban yang berinisial FF (14) mengaku sebagai bagian dari kelompok Barisan siswa (Basis). Polisi memberikan keterangan bahwa kelompok bernama Basis itu adalah sebuah geng yang beranggotakan siswa SMP di Cimanggu. Dan pelaku penganiayaan merupakan ketua geng tersebut (DetikNews 2023).

Kasus tersebut menjadi salah satu tamparan keras yang telah terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang menjadi trending topic dan menjadi tanda tanya perihal keberhasilan pendidikan karakter bangsa bagi generasi muda di Indonesia. Budaya sekolah yang berkembang di lingkungan pendidikan Indonesia menjadi perhatian serius karena permasalahan ini bukan hanya menjadi perbincangan hangat di media, namun juga menciptakan tanda tanya mengenai sejauh mana nilai - nilai karakter generasi muda mampu terbentuk melalui budaya sekolah.

Budaya sekolah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Visi - misi ini disesuaikan dengan lingkungan sekolah, baik dari lingkungan internal maupun

dari eksternal (Efianingrum 2016). Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolah sebagai identitas dan rasa kebanggaan karena budaya sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter (Amelia dan Ramadan 2021). Sekolah harus memiliki lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah harus memiliki budaya yang dapat memberikan dampak positif pada semua siswanya.

SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan salah satu satuan Pendidikan yang terletak di daerah kota tepatnya di jalan HOS Cokroaminoto Nomor 127, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki program dan kegiatan sebagai sekolah penggerak yang ditetapkan dengan SK. No. 7883/C/HK.03.01/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III. Sekolah penggerak berfokus secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter. Sekolah ini memiliki visi “berkarakter, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”. Sementara itu, sekolah ini juga memiliki sebelas misi yaitu “menumbuh kembangkan penghayatan pengamalan ajaran agama untuk meningkatkan iman dan taqwa, membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif dan efisien, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan prestasi, memfasilitasi siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri, mengembangkan kehidupan yang berbudaya, meningkatkan SDM melalui pembelajaran 4C (Creatifity, Colaboration, Critical thinking, Comunication), menciptakan lingkungan sehat dan nyaman, mengembangkan budaya literasi, dan mewujudkan karakter pelajar Pancasila”. Dari visi dan misi tersebut menunjukkan adanya pembentukan karakter sebagai salah satu visi dan misi utama sekolah.

Berdasarkan data observasi awal (10 Agustus – 9 September 2023) di SMP Negeri 11 Yogyakarta dalam aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah yang dilaksanakan, terdapat nilai - nilai karakter bangsa antar siswa dan guru yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di sekolah ini. Sekolah ini mempunyai beberapa keunggulan dalam melakukan proses implementasi pendidikan karakter bangsa seperti adanya nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas melalui kegiatan budaya sekolah. Nilai – nilai tersebut terlihat melalui beberapa program unggulan dalam budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin. Misalnya kegiatan membaca Asmaul Husna, berdoa bersama saat Jum'at di lapangan (Jum'at Religi), program pelestarian budaya asli Yogyakarta seperti terdapat pelajaran seni dengan mempelajari tarian; lagu; tulisan aksara Jawa; serta menggunakan pakaian adat gagrak setiap hari Kamis Pahing, program penggunaan 3 bahasa

pada proses pembelajaran (bahasa Indonesia setiap hari Senin dan Selasa, bahasa Jawa setiap hari Rabu dan Kamis, serta menggunakan bahasa Inggris setiap hari Jumat), kerja bakti, program ekstrakurikuler, serta kerja bakti dengan didukung oleh sarana prasarana yang memadai, salah satu contohnya yaitu tersedianya 3 ruang agama (musholla, ruang agama Kristen, dan ruang agama Katholik) dikarenakan di sekolah ini terdapat keragaman agama.

Beberapa keunggulan di atas memberikan gambaran menarik bagi peneliti bahwa nilai-nilai karakter bangsa ternyata menjadi fokus sekolah pada visi dan misi yang diimplementasikan melalui budaya sekolah. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Nilai - Nilai Karakter Bangsa Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta untuk melakukan identifikasi nilai-nilai karakter bangsa yang diimplementasikan dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta..

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini mendeskripsikan fenomena tentang nilai – nilai karakter bangsa pada budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta secara spesifik. Informasi disajikan dalam bentuk deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi. Penelitian ini menggunakan kualitatif karena dalam data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa catatan lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum dan dua guru wali kelas serta tiga peserta didik. Teknis analisis data menggunakan analisis data Miles and Huberman (2007: 20) dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka akan dipaparkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Untuk mengetahui identifikasi nilai - nilai karakter bangsa dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta, dapat dilakukan analisis melalui dua hal yaitu sebagai berikut:

a. Budaya Sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Budaya sekolah yang dikembangkan di SMP Negeri 11 Yogyakarta terdapat program 5S, kegiatan rutin (upacara bendera, literasi, tadarus, ibadah), kegiatan bakti sosial dan sumbangan sukarela. Selain itu, sekolah ini juga memiliki branding school atau culture tersendiri yaitu adanya Program PBB (Pendidikan Berbasis Budaya) sebagai upaya untuk terus melestarikan budaya Jawa, program PHB (Perayaan Hari Besar), program P5 (program dari kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam pembiasaan KBM di kelas dan di program sekolah lain seperti Pemilihan OSIS dan pembuatan batik Shibori), Jumat rutin (Jumat sehat untuk menanamkan karakter disiplin berolahraga, Jumat bersih untuk menanamkan nilai gotong royong dan peduli lingkungan, Jumat religi untuk menanamkan nilai religius, dan Jumat budaya untuk membentuk karakter disiplin). Mengenai pengembangan minat dan bakat, sekolah ini juga memiliki program ekstrakurikuler yang di antaranya juga termasuk kokurikuler (Jurnalistik, taekwondo, pencak silat, seni tari, klinik sains matematika/IPS/IPA, basket, PBB, Tahsin, Karate, bulu tangkis, PMR, KIR, menyanyi, musik, BTQ/IQRO, dan Pramuka). Serta ada program tahunan yaitu PORSENI, Pemilihan OSIS, dan HUT Sekolah.

Budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta ini telah sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai dengan pendapat dari Siahaan (2021) bahwa pengembangan budaya sekolah harus selaras dengan visi dan misi sekolah. Tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi diri dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah juga telah melaksanakan budaya yang juga ada keterlibatan orang tua dan guru pada proses pembelajaran untuk memahami bakat, minat, dan kebutuhan belajar anak. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

SMP Negeri 11 Yogyakarta telah melaksanakan landasan hukum pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 6 ayat (3) melalui budaya sekolah. Visi dan misi sekolah mempunyai keselarasan dengan nilai utama PPK sehingga memberikan pengaruh terhadap budaya dan program sekolah yang telah dijalankan melalui implementasi PPK berbasis budaya sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah membuat sekolah ini memiliki branding school atau culture tersendiri sehingga selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Willard dalam Peterson dan Deal (2009) bahwa setiap sekolah memiliki budayanya sendiri yang berwujud serangkaian

kebiasaan, ritual, nilai, norma, dan aturan moral yang telah membentuk perilaku dan hubungan pada lingkungan sekolah. Teori Willard selaras dengan budaya sekolah menurut Khairunisa dan Agustin (2020) diartikan sebagai seperangkat kebiasaan ataupun perilaku yang disetujui bersama oleh seluruh warga sekolah dan dipraktikkan secara konsisten dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Kebiasaan dan perilaku ini mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Apabila budaya positif ini telah terbentuk dan menjadi pola kebiasaan yang diterapkan, maka nilai-nilai karakter dapat terbentuk.

Bentuk budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta ada tiga jenis. Sesuai dengan teori Tiga Ruang Pengembangan Budaya Sekolah menurut Suhadisiwi (2018) menjelaskan bahwa Tiga Ruang Pengembangan Budaya Sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan.

Pertama, Budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang termasuk dalam kegiatan rutin memiliki ciri yaitu kegiatan yang mempunyai waktu khusus dan dilaksanakan secara konsisten. Program sekolah yang termasuk kegiatan rutin di antaranya yaitu kegiatan upacara bendera, literasi, tadarus, dan ibadah rutin.

Kedua, budaya sekolah yang termasuk kegiatan terprogram memiliki ciri yaitu kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah secara khusus. Budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang termasuk kegiatan terprogram yaitu program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), program 7K, program PBB (Pendidikan Berbasis Budaya), program PHB (Perayaan Hari Besar), program P5, program Jumat rutin, program ekstrakurikuler, dan program tahunan.

Ketiga, budaya sekolah yang termasuk kegiatan spontan memiliki ciri yaitu kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai tanggapan atas situasi konkret dan mendesak. Kegiatan di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang termasuk dalam kegiatan spontan yaitu kegiatan bakti sosial dan sumbangan sukarela.

Budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta telah mengimplementasikan nilai – nilai karakter yang selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah didukung oleh partisipasi dari seluruh elemen sekolah. karena budaya sekolah mencakup semua program dan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Termasuk di antara peserta didik dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, pegawai administrasi dengan siswa. Upaya untuk

mewujudkan karakter sesuai dengan implementasi budaya sekolah, telah mengimplementasikan nilai – nilai karakter bangsa.

Budaya sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Yogyakarta sesuai dengan program penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah pada Permendikbud Tahun 2018 pasal 6 ayat (3), tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah yang dilakukan dengan menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama, memberikan keteladanan warga sekolah, melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah, membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah, mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan melalui kegiatan literasi, serta mengembangkan minat bakat melalui kegiatan dan ekstrakurikuler.

Budaya sekolah tentu tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar program mampu mencapai tujuan yang telah dirancang. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan budaya sekolah dilakukan secara terstruktur pada awal tahun ajaran oleh tim sekolah. Sumber informasi perencanaan meliputi evaluasi program sebelumnya, rapor pendidikan, dan masukan dari berbagai pihak. Program disusun menjadi draft, disosialisasikan, direvisi, dan kemudian divalidasi. Setiap program memiliki penanggung jawab dan dibuat sesuai SOP Kesiswaan dan buku KTSP, mencakup kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan detail perencanaan, termasuk penanggung jawab, pelaksana, dan anggaran dana. Pelaksanaan budaya sekolah juga melibatkan seluruh elemen sekolah. Setiap program yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi dan dilakukan monitoring untuk bahan tindak lanjut atau pedoman pada penyusunan kegiatan berikutnya agar bisa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, nilai – nilai karakter yang ditemukan dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta dapat diterapkan dalam pembelajaran, baik akademik maupun non akademik.

b. Nilai – Nilai Karakter Bangsa dalam budaya sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Nilai - nilai karakter bangsa di SMP Negeri 11 Yogyakarta ditemukan dalam budaya sekolah melalui berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan yang ada di SMP Negeri 11 Yogyakarta disesuaikan dengan adanya program sekolah penggerak yang

berfokus pada peningkatan literasi, numerasi dan karakter. Pada Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 ayat (2) tentang penguatan pendidikan karakter menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai Pancasila dalam PPK seperti nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai – nilai karakter utama tersebut telah ditemukan dalam budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Pertama, nilai religius memiliki ciri cinta damai, toleransi, menghargai disparitas agama, teguh pendirian, percaya diri, kolaborasi lintas agama, anti bully serta kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tertindas. Nilai religius ini ditemukan dalam program 5S, kegiatan tadarus, ibadah rutin, program PHB (peringatan nuzulul quran, peringatan maulid nabi, hari raya qurban), jumat religi, dan program HUT Sekolah.

Kedua, nilai nasionalis memiliki ciri kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, menaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama. Nilai nasionalis ini ditemukan dalam program 7K, kegiatan upacara bendera, dan program PBB (penggunaan 3 bahasa dan penggunaan baju gagrak).

Ketiga, nilai mandiri memiliki ciri semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, professional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa. Nilai mandiri ditemukan dalam kegiatan literasi, program PBB (pembuatan batik shibori), program P5, dan program ekstrakurikuler pramuka.

Keempat, nilai gotong royong memiliki ciri kesediaan saling menghargai, bekerja sama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban. Nilai gotong royong ditemukan dalam program 5S, kegiatan bakti sosial, PHB (peringatan Maulid Nabi dan Hari Raya Qurban), program P5, program Jumat rutin (Jumat budaya, Jumat religi, Jumat bersih), pemilihan OSIS, dan Program HUT Sekolah.

Kelima, nilai integritas memiliki ciri-ciri yaitu jujur, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggungjawab,

menjadi teladan, menghargai martabat individu ditemukan dalam program 5S dan program Jumat religi.

Selain kelima nilai karakter utama, peneliti menemukan berbagai nilai karakter lain dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Nilai – nilai tersebut yaitu nilai kejujuran ditemukan dalam kegiatan 5S dan kegiatan literasi. Nilai disiplin ditemukan dalam program 5S, program 7K, kegiatan upacara bendera, program Jumat budaya, dan program Jumat sehat. Nilai bersahabat/komunikatif ditemukan dalam program 5S, sedangkan nilai tanggung jawab juga terdapat pada program 5S, Jumat religi, dan program Jumat sehat. Nilai semangat kebangsaan ditemukan pada program 7K dan kegiatan upacara bendera. Nilai gemar membaca ditemukan dalam kegiatan literasi. Nilai toleransi ditemukan dalam kegiatan tadarus, ibadah rutin, perayaan hari besar agama lain, dan program HUT sekolah. Nilai peduli sosial ditemukan dalam kegiatan bakti sosial serta program PHB (Hari Raya Qurban). Nilai kreatif ditemukan dalam kegiatan literasi, program PBB (pembuatan batik shibori), dan program PORSENI. Nilai peduli lingkungan ditemukan dalam program Jumat bersih, nilai menghargai prestasi ditemukan dalam kegiatan upacara bendera, pembuatan batik Shibori, dan program PORSENI. Nilai demokratis ditemukan dalam pemilihan OSIS, dan nilai cinta tanah air ditemukan dalam program 7K, kegiatan upacara bendera, PBB, dan HUT sekolah.

SIMPULAN

Simpulan Identifikasi nilai – nilai karakter bangsa dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta dapat dirumuskan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

Budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu program 5S, kegiatan rutin (upacara bendera, literasi, tadarus, ibadah), kegiatan bakti sosial dan sumbangan sukarela, Program PBB (Pendidikan Berbasis Budaya), program PHB (Perayaan Hari Besar), program P5, Jumat rutin (Jumat sehat, Jumat bersih, Jumat religi, dan Jumat budaya), program ekstrakurikuler dan program tahunan. Nilai - nilai karakter bangsa ditemukan dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta melalui berbagai bentuk kegiatan. Nilai karakter bangsa yang ditemukan yaitu : a) Nilai religius ditemukan dalam program 5S, kegiatan tadarus, ibadah rutin, program PHB (peringatan nuzulul quran, peringatan maulid nabi, hari raya qurban), jumat religi, dan Program HUT Sekolah. b) Nilai nasionalis ditemukan dalam program 7K, kegiatan upacara bendera, dan program PBB (penggunaan 3 bahasa dan penggunaan baju gagrak). c) Nilai mandiri ditemukan dalam kegiatan literasi, program PBB

(pembuatan batik shibori), program P5, dan program ekstrakurikuler pramuka. d) Nilai gotong royong ditemukan dalam program 5S, kegiatan bakti sosial, PHB (peringatan Maulid Nabi dan Hari Raya Qurban), program P5, program Jumat rutin (Jumat budaya, Jumat religi, Jumat bersih), pemilihan OSIS, dan Program HUT Sekolah. e) Nilai Integritas ditemukan dalam program 5S dan program Jumat religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Mitha, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5548–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.
- DetikNews. 2023. "7 Fakta Bullying Fisik Secara Brutal Siswa SMP Cilacap yang Viral." *detiknews*. 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6954690/7-fakta-bullying-fisik-secara-brutal-siswa-smp-cilacap-yang-viral/2>.
- Dharmawan, Nyoman Sadra. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4 (2): 13. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v4i2.6604>.
- Efianingrum, Ariefa. 2016. "Kultur Sekolah." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2 (1): 19. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23404>.
- Khairunisa, Shiti, dan Rodhiyah Dwi Agustin. 2020. "Budaya Sekolah Menghafal Perkalian dan Membaca Buku Non Pelajaran Sebagai Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Modern* 5 (3): 121–26. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.89>.
- Maskuroh, B. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara," 1–22. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6352>.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, dan Sri Harmianto. 2016. "Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Era Global." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (August): 128.
- Permendikbud. 2018. "Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal." *Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.
- Peterson, Kent D., dan Terrence E. Deal. 2009. *The Shaping School Culture*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Sahroni, Dapip. 2019. "Pentingnya pendidikan karakter dalam formal." *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* 3 (1): 1–31. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>.
- Shalahudin, Ismail, Saepulmillah Asep, Ruswandi Uus, dan Arifin Samsul Bambang. 2020. "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Pendidikan Islam* 11 (November): 201–12.
- Siahaan, Junita. 2021. "Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul (Studi Kasus di SMP Tamansiswa Pematangsiantar)." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 5 (2): 320–27. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4427>.
- Siswinarti, Putu Ratih. 2017. "Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa

- Beradab.” *Universitas Pendidikan Ganesha*, no. March: 5.
- Suhadisiwi, Indarti. 2018. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Bebrasis Masyarakat*. Diedit oleh Rusprita Putri Utami, Doni Koesoema, Indart Suhadisiwi, dan Annisa Dwi Astut. 1 ed. Jakarta Pusat: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).